PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN KERTAS ORIGAMI DI PAUD HABIBUL UMMI I KOTO PANJANG KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Pendidikan Luar Sekolah Kensentrasi Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh
JULHENDRIA SUMARNI
NIM 98888/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kertas Origami di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**
Nama	: Julhendria Sumarni
NIM	: 98888/2009
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Januari 2013

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	: **Dr. Solfema, M.Pd**	1.....
2. Sekretaris	: **Dra. Yuhelmi, M.Pd**	2.....
3. Anggota	: **Dra. Syur'aini, M.Pd**	3.....
4. Anggota	: **Dra. Irmawita, M.Si**	4.....
5. Anggota	: **Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd**	5.....

ABSTRAK

Julhendria Sumarni : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kertas Origami Di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil kemampuan motorik halus anak tahun pelajaran 2011/2012 semester I sangat rendah, hal-hal ini yang diduga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kertas origami dalam: (1) Kecepatan gerakan jari jemari tangan, (2) Kelenturan jari jemari tangan, dan (3) Kecepatan koordinasi mata dan tangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Pada kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang pada semester I tahun ajaran 2012-2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Temuan penelitian menggambarkan terdapatnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kertas origami dari siklus I dan siklus II dalam aspek: (1) Kecepatan gerakan jari jemari tangan, (2) Kelenturan jari jemari tangan, (3) Kecepatan koordinasi mata dan tangan. Saran dari penelitian ini supaya pendidik PAUD dapat melaksanakan permainan kertas origami dalam menstimulus peningkatan kemampuan motorik halus agar dapat berkembang secara optimal.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan semua rahmat, karunia dan hidayah-NYA dengan kesehatan yang sehat dan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kertas Origami Di Paud Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.*

Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi S1 di jurusan pendidikan luar sekolah / kosentrasi pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karna terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan , dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karna itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhigga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram. Selaku Rektor di Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. Selaku Dekan di Universitas Negeri Padang .
3. Ibu Prof. Dr. Nurhijrah Gustituati, M. Ed. Selaku pembantu Dekan I di Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Dr. Wisroni, M.Pd. Selaku ketua jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan .
5. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. Selaku pembimbing I dan ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar (Dosen) pendidikan luar sekolah kosentrasi pendidikan anak usia dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu pengelola beserta rekan-rekan guru PAUD Habibul Ummi I koto panjang kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan yang telah bermurah hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik paud Habibul Ummi I Koto Panjang kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.
9. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa buat suami dan anak yang tersayang berkat do'a dari seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dorongan, bantuan baik moril maupun materil dan memahami segala aktivitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan dari mahasisi konversi paud BP 2009 jurusan konsentrasi pendidikan anak usia dini, pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri padang.

12. Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan . Untuk itu penulis mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis khususnya.

Koto Panjang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	**ii**
DAFTAR ISI	**v**
DAFTAR TABEL	**vii**
DAFTAR GRAFIK	**x**
DAFTAR GAMBAR	**xii**
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Pemecahan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Pertanyaan Penelitian	9
H. Manfaat	9
I. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Hakekat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
2. Hakekat Bermain	19
3. Permainan kertas Origami	27
4. Mencocok	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Prosedur Penelian	35
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Kondisi Awal	51
2. Gambaran Siklus I	52

3. Gambaran Siklus II..... 74
4. Gambaran Antar Siklus..... 98
B. Pembahasan..... 101

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 106
B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak Habibul Ummi I Koto Panjang tahun ajaran 2011 – 2012..... 6

2. Data awal kemampuan motorik halus anak Paud Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan..... 51

3. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari-jemari tangan (pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 1 (sesudah tindakan)..... 53

4. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan Jari-jemari tangan (pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 1 (sesudah tindakan)..... 56

5. Kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jemari tangan (pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 2..... 58

6. Kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jemari tangan (pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 2..... 60

7. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 62

8. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 64

9. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 66

10. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 68

11. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menempel kertas origami yang telah dirobek dengan pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 3

(sesudah tindakan)..... 70

12. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menempel kertas origami yang telah dirobek dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 71

13. Rekapitulasi data peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3..... 73

14. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari-jemari tangan (pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 1 (sesudah tindakan)..... 75

15. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan Jari-jemari tangan (pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 1 (sesudah tindakan)..... 78

16. Kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jemari tangan (pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan..... 80

17. Kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jemari tangan (pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 2..... 82

18. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 84

19. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan pola bergambarjari tangan) pada siklus II pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 87

20. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 90

21. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 91

22. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menempel kertas origami yang telah dirobek dengan pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 3

(sesudah tindakan)..... 93

23. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menempel kertas origami yang telah dirobek dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 3 (sesudah tindakan)..... 95

24. Rekapitulasi data peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3..... 97

25. Rekapitulasi data peningkatan kemampuan motorik halus anak yang mampu pada kondisi awal, siklus I dan siklus II..... 99

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

1. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan (dengan pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 1..... 55

2. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan (dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 1..... 58

3. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan (dengan pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 2..... 59

4. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan (dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 2..... 61

5. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan dengan pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 3.....64

6. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahandengan pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 3..... ……..66

7. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 3.....68

8. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 3..... …….69

9. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menempel kertas origami yang telah dirobek dari pola bergambar orang) pada siklus I pertemuan 3 71

10. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar jari tangan) pada siklus I pertemuan 3 72

11. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan (dengan pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 1.....77

12. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan (dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 1.....80

13. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan (dengan pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 2.....81

14. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan (dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 2.....83

15. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan dengan pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 3.....86

16. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menggunakan alat dan bahan dengan pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 3.....89

17. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 3 91

18. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 3 93

19. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (menempel kertas origami yang telah dirobek dari pola bergambar orang) pada siklus II pertemuan 3.....94

20. Grafik peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan (merobek kertas yang telah dicocok dari pola bergambar jari tangan) pada siklus II pertemuan 3.....96

21. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II..... …..100

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka konseptual..... 32

2. Prosedur Penelitian..... 35

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya dituntut untuk meningkatkan hasil belajar anak yang sifatnya hafalan semata, akan tetapi bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang hasil belajarnya akan memiliki makna bagi anak yang bersifat fungsional praktis bagi kehidupan sehari-hari. Apalagi jika aplikasinya pada pendidikan anak usia dini. Sudah pasti bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dimana nantinya akan menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi kehidupannya kelak. Masa ini adalah masa peletakan pondasi pendidikan yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Karena dipundak merekalah nanti maju mundurnya suatu negara akan berkualitas atau tidak.

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam kehidupan, manusia akan selalu berupaya untuk menyempurnakan dan mengembangkan serta membina kepribadiannya.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20, 2003 Ayat 1)

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini telah mendorong pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, untuk membuat sebuah direktorat baru yang bernama Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Menurut Sumantri (2005 : 7) bahwa “Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam masa atau proses perkembangan”. Pada masa usia dini juga merupakan kesempatan bagi pendidik untuk membina kemampuan motorik yang akan menentukan masa depan anak.

Motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Menurut Sujiono, dkk (2005 : 9) menyatakan bahwa “Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh dan hal ini dapat dilakukan dengan melatih kecepatan, ketangkasan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata”. Perkembangan motorik meliputi kemampuan seseorang untuk bergerak, tanpa bergerak kita tidak bisa berpindah tempat meraih sesuatu melakukan mkegiatan dengan kegiatan yang lainnya sehingga gerak sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik merupakan perkembangan secara progresif kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi atau ransangan untuk bergerak dan faktor kematangan otot untuk bergerak.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu keterampilan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Keterampilan motorik kasar *(gross motor skill)* menurut Papalia (2000 : 315) adalah "keterampilan fisik yang melibatkan penguatan otot yang besar. Sedangkan motorik halus adalah kecakapan mengontrol otot-otot kecil pada tubuh atau kecakapan mengkoordinasikan mata-tangan secara bersamaan".

Anak usia dini mengalami keterbatasan motoriknya. Kebanyakan dari gerakan anak masih mencari gerakan yang tepat untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Anak usia dini pun masih peka menerima ransangan melalui kemampuan motorik halus seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual, sehingga berbagai kegiatan bermain dalam permainan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Misalnya meronce, mencocok, mewarnai dan sebagainya. Apabila usia dini tidak ditanggapi atau dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan melalui permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki anak, tentunya perkembangan anak akan berlangsung kurang optimal.

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik ataupun siapa saja yang berkepentingan dalam mendidik anak perlu memahami perkembangan kemampuan motorik halus anak, sebagaimana yang dijelaskan oleh pendapat para ahli.

Menurut Einon (2005 : 15) “perkembangan motorik halus anak umur 5 – 6 tahun adalah :

1) Anak menggambar pohon, binatang, orang dan rumah, serta mulai mengaturnya menjadi sebuah lukisan. Menulis nama sendiri. Dapat menggambar dari titik ke titik, mengikuti garis, menyalin huruf, atau menggambar mengelilingi bentuk – bentuk. Mewarnai lebih rapi, tetapi masih melebihi garis.
2) Menggunakan pisau dan garpu, tapi masih kesulitan dalam memotong daging.
3) Menggunakan palu, menyapu dengan sapu, menggali dengan sekop. Menggunting garis lurus dan lengkung, tetapi masih mengalami kesulitan.
4) Membawa barang secara hati – hati. Anak bisa sendiri, memegang cangkir, dan berbicara pada saat yang bersamaan.

Menurut Puskur, Balitbang Depdiknas (2002) dalam Sumantri (2005 : 146) tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun antara lain :

1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda, 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Maka secara khusus tujuan pengengembangan motorik halus untuk usia (4 – 6) tahun adalah anak dapat menunjukan kemampuan gerakan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan untuk anak usia dini, karena perkembangan motorik halus adalah perkembangan suatu gerakan otot-otot kecil dalam gerakan jari jemari tangan dan mata. Pembekalan yang tepat dan memadai

akan banyak membantu anak dalam mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan yang dihadapinya, sehingga mereka dapat bertahan lebih baik salah satunya kemampuan motorik halus anak.

Namun kenyataan yang penulis temui dilapangan masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dengan baik, karena hal ini diduga anak mengalami kesulitan dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan, kelenturan jari jemari tangan, kecepatan koordinasi mata dan tangan, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan media yang digunakan kurang menarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran motorik halus.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan studi pendahuluan pada Paud Habibul Ummi I Koto Panjang. Pada tanggal 17 Oktober 2012 tahun ajaran 2012/2013 usia 5 – 6 tahun dalam pembelajaran meremas (membuat santan) yang berjumlah 12 orang terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki – laki. Untuk lebih jelasnya kemampuan motorik halus anak di Paud Habibul Ummi I Koto Panjang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Habibul Ummi I Koto Panjang
Tahun Ajaran 2012 – 2013

No	Aspek yang diamati	Kompetensi								
		SM		M		CM		KM		
				F	%	F	%	F	%	N
1	Kecepatan gerakan jari jemari tangan			**1**	8,3	**2**	16,6	**9**	75	**12**
2	Kelenturan jari jemari tangan			**1**	8,3	**1**	8,3	**10**	83,3	**12**
3	Kecepatan koordinasi mata dan tangan			**2**	16,7	**2**	16,7	**8**	66,7	**12**
Jumlah				**4**	33,3	**5**	41,7	**27**	225	
Rata-rata					11,1		13,9		75	**100**

Sumber **: data didapat dari pengamatan melalui rencana pembelajaran kelompok usia 5-6 tahun jumlah 12 orang tahun ajaran 2012/2013**

Keterangan :
SM : Sangat mampu
M : Mampu
CM : Cukup mampu
KM : Kurang Mampu

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa belum ada seorang pun anak yang sangat mampu dalam menggerakan jari jemari tangannya, 11,1 % anak didik yang memiliki kemampuan, 13,9 % yang memiliki cukup mampu dan 75 % memiliki kurang mampu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa rata-rata 11,1 % kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik, sedangkan 88,9 % kemampuan motorik halus anak sangat rendah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam kecepatan gerakan jari tangan, kelenturan jari jemari tangan dan kecepatan koordinasi mata dan tangan anak belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mencari upaya pemecahan masalah tersebut, untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan permainan kertas origami dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan

Kertas Origami di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi tentang motorik halus anak sebagai berikut :

1. Faktor internal (bersumber dari didi anak itu sendiri) diantaranya :
   a. Kondisi fisik anak yang dipengaruhi oleh kesehatan
   b. Anak masih peka menerima ransangan melalui melalui kemampuan motorik halus seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.
2. Faktor eksternal (bersumber dari luar diri anak) diantaranya :
   a. Kurangnya latihan dan bimbingan dari pendidik
   b. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
   c. Media yang digunakan guru kurang menarik dalam pengembangan motorik halus anak
   d. Sarana dan prasarana kurang memadai

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dibatasi masalah pada aspek "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dari permasalahan ini adalah : “Apakah melalui permainan kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan ?”.

E. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pemecahan masalah dapat dilakukan menggunakan permainan kertas origami. Dengan permainan kertas orig ami ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak di Paud Habibul Ummi I Koto Panjang.

F. Tujuan

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan melalui permainan kertas origami di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturn jari jemari tangan anak melalui permainan kertas origami di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan melalui permainan kertas origami di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah melalui permainan kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kecepatan gerakan jari jemari tangan anak di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang ?
2. Apakah melalui permaianan kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan anak di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang ?
3. Apakah melalui permainan kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan koordinasi mata dan tangan anak di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang ?

H. Manfaat

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kertas origami diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan ilmu tentang kemampuan motorik, khusus motorik halus anak melalui permainan kertas origami di PAUD Habibul Ummi I Koto Panjang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua yaitu membantu pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan melalui permainan dalam rangka peningkatan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Lembaga PAUD yaitu dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ilmu pendidikan kepada anak usia dini dalam rangka peningkatan motorik halus.

c. Bagi peneliti yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran di PAUD dan sebagai alat permainan untuk meningkatkan pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan PAUD

I. Definisi Operasional

Agar dapat bersamaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka perlu menjelaskan istilah yang dianggap penting yakni :

1. Kemampuan motorik halus

Kemampuan motorik halus menurut pendapat Sujiono (2005 : 14) mengatakan bahwa : “Kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan seorang anak dalam mengkoordinasikan gerakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan”.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan gerakan jari jemari tangan dan kelenturannya serta membutuhkan ketepatan dan kecermatan dalam suatu ransangan yang diberikan untuk berkembang dengan baik. Maka melalui permainan kertas origami

menjadikan anak untuk dapat melakukan suatu gerakan jari jemari tangan dan mata. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah kemampuan anak Paud Habibul Ummi I dalam kemampuan kecepatan gerakan jari jemari tangan, dengan kemampuan menggerakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan secara cepat, kelenturan jari jemari tangan anak untuk mengetahui suatu gerakan jari jemari tangan yang kaku atau tidak kaku dan kecepatan koordinasi mata dan tangan melihat sejauh mana kecekatan dan kecermatan mata dan tangan anak. Hal ini sangat perlu dikembangkan pada anak.

2. Permainan Kertas Origami

Permainan kertas origami adalah permainan seni melipat kertas. Kita dapat membuat berbagai macam bentuk permainan melalui origami tersebut, seperti perahu, amplop, gambar orang, jari tangan, boneka dan lain sebagainya. Menurut Hirai (2010 : VIII) bahwa “origami adalah seni melipat artrinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni dilakukan dan dikembangkan, origamipun sangat fungsional untuk anak dalam melatih motorik halus di masa perkembangannya”.